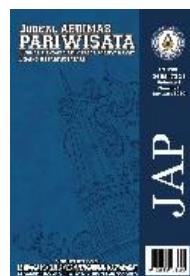


Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Masyarakat Pantai KSS Desa Sukawali

Yuli Setiawati¹¹Politeknik Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia, email:yuli.setiawati@mnp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel	Desa Sukawali di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, memiliki potensi wisata berupa Pantai KSS dan ekowisata mangrove. Pada 2023, TNI Angkatan Laut mendirikan Kampung Bahari Nusantara (KBN) untuk mengelola lima pilar, yaitu Pendidikan, Ketahanan, Ekonomi, Kesehatan, dan Pariwisata. Dalam penguatan pilar Pariwisata, dilaksanakan program pengabdian masyarakat tentang Sadar Wisata dan penerapan Sapta Pesona di Pantai KSS. Kegiatan ini meliputi ceramah sosialisasi dan diskusi bersama pemangku kepentingan serta masyarakat sekitar Pantai KSS. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan. Simbolisasi dukungan diberikan melalui penyerahan papan Sapta Pesona dan tempat sampah bagi pedagang. Ke depannya, akan dilakukan monitoring penerapan Sapta Pesona untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata Pantai KSS di Desa Sukawali.
Diterima : 20 Januari 2025	
Revisi : 13 Juni 2025	
Dipublikasikan : 15 Juli 2025	
Kata kunci:	
Sadar Wisata	
Sapta Pesona	
Sosialisasi	
Pariwisata	

ABSTRACT

Socialization of Tourism Awareness and Sapta Pesona of the KSS Coastal Community in Sukawali Village

Sukawali Village, located in Pakuhaji District, Tangerang Regency, possesses tourism potential through KSS Beach and mangrove ecotourism. In 2023, the Indonesian Navy established Kampung Bahari Nusantara (KBN) to manage five pillars: Education, Resilience, Economy, Health, and Tourism. To strengthen the Tourism pillar, a community service program on Tourism Awareness and the implementation of Sapta Pesona at KSS Beach. The activities included socialization lectures and discussions involving stakeholders and the local community. The program increased community understanding of Tourism Awareness and Sapta Pesona, as evidenced by evaluations conducted before and after the counseling sessions. Additionally, symbolic support was provided for Sapta Pesona boards and trash bins for tenants at KSS Beach. Monitoring the implementation of Sapta Pesona will be essential to fostering the growth and development of the KSS Beach tourism industry in Sukawali Village.

Keywords:
Tourism Awareness
Sapta Pesona
Socialization
Tourism



Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, serta keberlanjutan lingkungan. Kontribusi besar yang diberikan dalam sektor pariwisata dalam pembangunan nasional, menyumbang devisa negara, selain itu dapat menciptakan lapangan kerja, mendukung pelestarian budaya serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata adalah berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, daerah, dan pengusaha (Haidir, H. Sari, 2024). Tempat wisata yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga mampu membangun citra positif di wilayah tersebut, namun, keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata sangat bergantung kepada kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Tangerang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata melalui sumber daya mangrove yang cukup besar, salah satunya terdapat di Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang (Iqbal, 2023). Selain potensi sumber daya mangrove yang cukup besar, Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji juga memiliki pantai KSS atau Pantai Kramat Sukawali Suryabahari yang merupakan salah satu jalur kesatuan jalur pantai dari tiga desa yaitu Desa Kramat, Desa Sukawali dan Desa Suryabahari. Dengan potensi maritim yang dimiliki, TNI Angkatan Laut pada tahun 2023 mendirikan KBN (Kampung Bahari Nusantara) dengan memiliki 5 (lima) pilar program dengan melibatkan masyarakat sekitar pantai. Program-program yang ada meliputi Pendidikan, Ketahanan Ekonomi, Kesehatan dan Pariwisata. Masyarakat Pantai KSS, mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang disekitar Pantai KSS.

Menyadari potensi yang terdapat di Pantai KSS di Desa Sukawali sebagai salah satu komponen dari program KBN (Kampung Bahari Nusantara), perlu dicatat bahwa kesadaran masyarakat lokal terhadap pariwisata masih minim. Melalui inisiatif kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Multimedia Nusantara dan kelompok KBN berkolaborasi untuk meningkatkan kesadaran warga sekitar Pantai KSS tentang pariwisata, efek yang dialami oleh masyarakat, dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengembangkan serta memperbaiki sektor pariwisata di Pantai KSS. Hal ini termasuk penerapan elemen Sapta Pesona di area tersebut, mendorong penduduk untuk menjadi tuan rumah yang baik, serta menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung di Pantai KSS.

Berhasilnya pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: potensi wisata, mutu dan keragaman produk wisata, dan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi, hendaknya dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan tahap evaluasi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu contoh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata. Pokdarwis memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh sebuah destinasi. Sebagai penggerak sadar wisata, meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan mensukseskan pariwisata (Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., Heptanti, 2023)

Skema *penta-helix* dalam pembangunan pariwisata sudah menjadi kebijakan harus berjalan secara sinergis dan sinkron. Pemerintah Pusat menyusun kebijakan pembangunan desa berbasis keterpaduan, dan menjadi panduan bagi upaya perencanaan kegiatan sinergitas Kementerian/Lembaga yang terkait. Perguruan Tinggi mengembangkan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan peningkatan kapasitas, kajian penelitian dan melaksanakan pengabdian masyarakat. Adapun masyarakat desa diharapkan mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki, menyusun rencana aksi pengembangan desa wisata, mempertimbangkan biaya dan manfaat dan mampu mengakses bantuan dari kementerian atau lembaga terkait (Susilo Budi Winarno, 2022)

Langkah awal yang dilakukan adalah berdiskusi dengan kelompok KBN untuk menggali potensi dan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat pantai KSS khususnya dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Pantai KSS. Pengembangan pariwisata sangat membutuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kepariwisataan, Sadar Wisata menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2008) bahwa “Sadar Wisata adalah suatu keadaan yang menggambarkan partisipasi serta dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah”(Soeswoyo, 2020).

Selain kurangnya pemahaman tentang Kesadaran Wisata, ada juga tantangan lain yaitu kondisi objek wisata di Pantai KSS yang belum maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli dan memiliki tanggung jawab dalam menjaga lokasi wisata dengan menerapkan prinsip-prinsip Sapta Pesona. Sapta Pesona sangat penting dalam pengembangan tempat wisata (Thamdzir, M., & Dailami, 2023), bagaimana citra dan kualitas pariwisata suatu daerah tergantung pada seberapa baik Sapta Pesona dijalankan disana (Trenggono, T., & Apsari, 2023). Tujuh elemen ini perlu diintegrasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan daya Tarik dan daya saing pariwisata Indonesia (Nasution, L., Anom, S., 2020). Selain itu, ditambah dengan pengelolaan pariwisata yang baik dapat menjadikan sektor ini unggul (Nuryati, S., Haidir, H., & Agustian, 2023).

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat di wisata Pantai KSS, Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang melalui pengenalan pemahaman konsep Sadar Wisata dan unsur- unsur Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam mendorong pengembangan kepariwisataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sosialisasi diperlukan untuk mendorong peran serta dan keaktifan segenap masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya Sadar Wisata dan Sapta Pesona di wisata Pantai KSS. Sasaran utama dalam program pengabdian masyarakat adalah masyarakat sekitar pantai KSS yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan wisata pantai KSS dan para pemangku kepentingan yang terdiri dari Perangkat Desa Sukawali, dan Kelompok KBN (Kampung Bahari Nusantara).

Target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya Sadar Wisata dan Sapta Pesoana sebagai modal dasar pengembangan pariwisata desa berbasis masyarakat (Sahara, L. S. , Abidin, J. , Darmawan, 2022). Harapan dari program pengabdian kepada masyarakat ini, terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata Pantai KSS, Desa Sukawali yang terintegrasi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan.

Sosialisasi mengenai Kesadaran Wisata dan Sapta Pesona dilakukan dengan pendekatan penyuluhan (Nugraha, 2021), yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator, bertujuan memberdayakan masyarakat di sekitar Pantai KSS. Hal ini mendorong mereka, untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam meningkatkan industri Pariwisata di Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhjai, Kabupaten Tangerang. Selain itu, diharapkan sosialisasi ini memberikan kontribusi kepada masyarakat Pantai KSS untuk aktif mendukung pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan (Nugroho, 2023) yang ada di Pantai KSS dan Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, serta dapat diimplementasikan dengan efektif oleh masyarakat setempat.

Bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan Sosialisasi Kesadaran Wisata dan Sapta Pesona ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan akademik dan praktis, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajak sivitas akademika untuk berkontribusi secara langsung dalam sektor pariwisata melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat, serta membantu komunitas lokal dalam mengatasi berbagai tantangan yang

muncul, seperti rendahnya literasi pariwisata, lemahnya pengelolaan destinasi, hingga minimnya partisipasi aktif dalam menjaga daya tarik wisata berbasis budaya dan lingkungan.

Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Desa Sukawali, khususnya kelompok pengelola wisata Kampung Bahari Nusantara (KBN) di kawasan Pantai KSS. Metode pelaksanaan diawali dengan proses **identifikasi kebutuhan** melalui **wawancara mendalam dan observasi lapangan** yang dilakukan bersama perangkat desa dan masyarakat setempat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pariwisata serta permasalahan yang dihadapi di Pantai KSS, terutama dalam konteks rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Selanjutnya, dilakukan **perencanaan program secara kolaboratif** yang menghasilkan kegiatan utama berupa **sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona**. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di sekitar Pantai KSS, Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain perwakilan Kecamatan, Kepala Desa Sukawali, Ketua RT 01/01, Koramil, Babinsa, kelompok KBN, serta masyarakat sekitar pantai, khususnya para pedagang.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona, diselingi dengan sesi tanya jawab dan diskusi partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif para peserta yang hadir. Materi yang disampaikan menggunakan media visual agar lebih mudah dipahami oleh para peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Pre-test dan Post-test

Sebelum sosialisasi dimulai, dilakukan proses pre-test kepada para peserta, untuk mengetahui tingkat pemahaman awal para peserta. Kuisioner terdiri dari 5 (lima) pertanyaan, terkait Sadar Wisata dan Sapta Pesona dan diisi oleh peserta dengan pendampingan dari mahasiswa sebagai fasilitator. Setelah pemaparan materi, dilakukan proses post-test dengan kuisioner yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman para peserta.

Pemberdayaan Masyarakat dan Praktek secara langsung

Kegiatan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui praktik secara langsung, seperti simulasi pelayanan wisata berbasis Sapta Pesona dan kebersihan lingkungan. Peserta didorong untuk dapat mengidentifikasi potensi lokal dan menyusun rencana kecil tindak lanjut di komunitas masing-masing, seperti para pedagang yang berjualan di sekitar Pantai KSS dan komunitas nelayan di sekitar Pantai KSS, Desa Sukawali.

Penyerahan Sarana Pendukung Edukasi

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, dilakukan penyerahan secara simbolis papan Sapta Pesona dan pemberian tempat sampah kepada para pedagang di sekitar Pantai KSS. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan wisata yang bersih, tertib, dan menarik.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Setelah kegiatan utama, dilakukan monitoring secara berkala melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring untuk mengetahui perkembangan penerapan nilai-nilai Sadar Wisata di masyarakat. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan umpan balik masyarakat dan pengamatan langsung.

Dengan pendekatan metode partisipatif, edukatif, dan aplikatif, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam menciptakan kawasan wisata yang aman, tertib, bersih, dan ramah bagi wisatawan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut fungsi dan kapasitasnya masing-masing. Pemerintah sebagai fasilitator dan regulator, pihak swasta berperan sebagai pelaku dan pengembangan yang berhubungan langsung dengan produk dan pasar. Selanjutnya, masyarakat sebagai bagian penting dalam kegiatan pembangunan, juga dikembangkan fungsi dan kapasitasnya untuk dapat berperan secara strategis dan mampu mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayah masing-masing (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2008).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Masyarakat Pantai KSS Desa Sukawali dilaksanakan selama 120 menit dimulai pada pukul 10.00-12.00 wib dan dihadiri oleh 34 peserta yang terdiri dari *stakeholders* (perwakilan camat, kepala Desa Sukawali, Babinsa, TNI Angkatan Laut dan masyarakat sekitar Pantai KSS yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan wisata Pantai KSS, Desa Sukawali). Program Sosialisasi diawali dengan para peserta melakukan pengisian data registrasi peserta yang telah disediakan oleh fasilitator, pembukaan dan sambutan dari perwakilan camat, kepala Desa Sukawali dan Ketua Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara Politeknik Multimedia Nusantara.

Sosialisasi dimulai dengan mengadakan kegiatan *pre-test* dalam bentuk kuisioner yang dibagikan oleh fasilitator kepada para peserta. Kuisioner wajib diisi oleh peserta, terdiri dari 5 (lima) pertanyaan mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona, dan dalam bentuk pilihan ganda. Waktu penggerjaan kuisioner selama 5 menit. Setelah *pre-test* selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai Pariwisata, Sadar Wisata dan unsur-unsur Sapta Pesona kepada para peserta.

Kuisioner yang diberikan kepada para peserta yang hadir yaitu berupa pertanyaan pilihan ganda terdiri dari 5 (lima) soal terkait dengan sadar wisata dan sapta pesona yang dipahami atau diketahui oleh para peserta, berikut gambaran kuisioner yang diberikan kepada para peserta kegiatan sosialisasi Sadar wisata dan Sapta Pesona di Pantai KSS, Desa Sukawali kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang

PRE TEST & POST TEST SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA
"SOSIALISASI SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA PANTAI KSS, DESA SUKAWALI"

Nama :
Tanggal :

Petunjuk:
 1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
 2. Pilih jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang tersedia, atau ini sesuai dengan pertanyaan esai.
 3. Apa yang dimaksud dengan Sadar Wisata?
 a. Berwisata ke Luar Negeri
 b. Berwisata ke Tempat Mewah
 c. Jalan-Jalan
 d. Kesadaran untuk mendukung dan memajukan pariwisata
 4. Ada berapa elemen dalam "SAPTA PESONA"?
 a. 5
 b. 6
 c. 7
 d. 8
 5. Sapta Pesona terdiri dari 7(bujuh) elemen. Salah satunya adalah?
 a. Bersih
 b. Mewah
 c. Teknologi
 d. Canggih
 6. Manfaat menjaga kebersihan di lokasi wisata?
 a. Mempercepat kembalikan tempat wisata
 b. Mengurangi kerusakan dan dampak wisatawan
 c. Membatasi jumlah wisatawan yang datang
 d. Mengurangi interaksi sosial antarwisatawan
 7. Mana yang termasuk cara menjaga rasa "AMAN" di lokasi wisata?
 a. Tidak ada punjung di lokasi wisata
 b. Memaraskan wisatawan
 c. Memerlukan tiket
 d. Memukasca wisatawan

Gambar 1. Kuisioner Sadar Wisata dan Sapta Pesona Pantai KSS, Desa Sukawali

Pemahaman materi konsep sadar wisata kepada masyarakat yaitu memberi pemahaman dimana masyarakat mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam mewujudkan iklim kondusif dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya. Suatu keadaan yang diinginkan (ideal) terjadi ditengah-tengah masyarakat melalui penerapan unsur-unsur Sapta Pesona. Untuk dapat menciptakan keadaan yang diinginkan tersebut, anggota masyarakat perlu diajak dan dibantu untuk dapat memahami bagaimana pentingnya dan manfaat atau dampak dari suatu kegiatan Pariwisata (Rhiza E Purwanto, lidiawati lidiawati, 2023).

Selain pemaparan materi mengenai pemahaman Sadar Wisata, peserta diberikan pemahaman mengenai unsur-unsur Sapta Pesona. Sapta Pesona adalah konsep yang diperkenalkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Tujuh elemen Sapta Pesona yaitu terdiri dari Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan, menjadi panduan wisata untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan dapat menarik minat wisatawan (Mulyani, D. S. Fadjarajani, Siti, Darmawan, 2025). Penjelasan mengenai unsur-unsur Sapta Pesona sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu:

Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan cemas bagi wisatawan.

Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin, kualitas fisik dan layanan yang teratur.

Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan bersih, sehat, dan higienis, sehingga merasa nyaman.

Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan rasa nyaman dan betah bagi wisatawan.

Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan mendalam untuk wisatawan.

Ramah- Tamah

Suatu kondisi lingkungan dan sikap masyarakat di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan menerima, untuk memberikan rasa nyaman wisatawan.

Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenang indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, diadakan diskusi dan Tanya jawab bersama peserta tentang materi yang disampaikan. Setelah berdiskusi, peserta melakukan kegiatan *post-test* yang diberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan yang ada di kuisioner. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh para peserta, didapatkan hasil positif dimana ada peningkatan pemahaman peserta terhadap Sadar Wisata dan Sapta Pesona setelah mendapatkan penyuluhan dan pemaparan materi sosialisasi yang diberikan (Sri Susanty, 2024). Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona kepada Masyarakat Pantai KSS, Desa Sukawali sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Test* Peserta

No	Test	Hasil Test	
		Peserta	Skor Rata-Rata
1	Sebelum Sosialisasi (<i>Pre-test</i>)	34	64
2	Setelah Sosialisasi (<i>Post-test</i>)	34	84

Sumber: Data Primer Hasil *Test* Peserta (2024)

Setelah pemaparan dan *post-test* dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan para peserta, selain bertanya mengenai pemaparan materi yang disampaikan, yaitu mengenai pemahaman Sadar Wisata dan penerapan unsur-unsur Sapta Pesona di kawasan wisata Pantai KSS, Desa Sukawali, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan kendala atau permasalahan yang selama ini terjadi di kawasan wisata Pantai KSS khususnya di bidang pariwisata, dimana hasil diskusi yang didapatkan akan dikembangkan untuk menjadi program lanjutan untuk membantu masyarakat sekitar pantai KSS, Desa Sukawali. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu adanya banjir rob, dimana air pasang membawa sampah kiriman yang akhirnya menumpuk di sekitaran pantai KSS dan mengurangi unsur kebersihan di wisata pantai KSS, yang diharapkan kedepan bisa ditangani bersama-sama baik oleh pemerintah, perangkat desa dan masyarakat sekitar Pantai KSS, Desa Sukawali.

Kegiatan akhir dalam Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Masyarakat Pantai KSS adalah memberikan kesimpulan dan mengajak masyarakat serta *stakeholder* untuk saling bekerjasama berperan aktif dalam mendukung terwujudnya Sadar Wisata dalam rangka pengembangan pariwisata Indonesia yang makin berdaya saing sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001.MKP/2008 (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2008). Selain itu, selain memberikan penyuluhan sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona, sebagai perwujudan komitmen program pengabdian kepada masyarakat, untuk masyarakat sekitar Pantai KSS untuk dapat mudah memahami unsur-unsur Sapta Pesona untuk dapat diterapkan di Pantai KSS, didirikan papan simbolis Sapta Pesona di pintu masuk Pantai KSS bersama dengan Ketua RT.01/02 dan perwakilan kelompok KBN (Kampung Bahari Nasional) dan memberikan tempat sampah untuk para pedagang sekitar Pantai KSS, untuk dapat menerapkan salah satu unsur Sapta Pesona yaitu Bersih. Rangkaian program kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar Pantai KSS dan Desa Sukawali.



Gambar 2. Wawancara dan Observasi Pantai KSS, Desa Sukawali



Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi Sadar Wisata & Sapta Pesona



Gambar 4. Pemberian Simbolis Papan Sapta Pesona & Tempat Sampah

Program sosialisasi yang dilaksanakan untuk masyarakat Pantai KSS, Desa Sukawali, membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona, namun, juga membuka ruang dialog dan refleksi terhadap kondisi nyata di lapangan. Pemilihan metode pre-test dan post-test menjadi penting dalam mengukur efektivitas transfer pengetahuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Keberhasilan program juga dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat dalam berdiskusi, bertanya, bahkan mengusulkan kegiatan lanjutan seperti pelatihan *digital marketing* atau pengelolaan *homestay*. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran persepsi bahwa pariwisata bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi ruang penghidupan masyarakat lokal, ketika masyarakat memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap objek wisata di tempat mereka berada, maka akan ada ketelibatan aktif dalam menjaga dan mengembangkan tempat wisata atau destinasi tersebut.

Pengalaman di pantai KSS, Desa Sukawali bisa menjadi contoh bahwa kolaborasi antar pihak dan pendekatan berbasis edukasi dapat memberikan dampak nyata, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Tindak lanjut dari kegiatan Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona selanjutnya dapat berfokus pada 3 (tiga) aspek penting, diantaranya pendampingan berkelanjutan bagi kelompok masyarakat yang ingin terlibat aktif, penguatan jejaring dengan pemerintah daerah dan sektor swasta dalam penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan promosi wisata digital agar pantai KSS, Desa Sukawali semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Simpulan

Desa Sukawali yang terletak di kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, memiliki potensi pariwisata melalui wisata mangrove dan wisata Pantai KSS, dua potensi wisata yang dimiliki tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pesisir yang perlu dijaga, namun, untuk mengembangkan dan memperkenalkan wisata pantai KSS secara lebih luas kepada masyarakat, belum adanya kesadaran wisata yang dimiliki oleh masyarakat dan penerapan unsur-unsur Sapta Pesona belum diterapkan secara optimal, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona kepada Masyarakat Pantai KSS, Desa Sukawali untuk membantu masyarakat dalam memahami mengenai tujuan dari Sadar Wisata dan mendorong

masyarakat untuk mampu mengimplementasikan unsur-unsur Sapta Pesona di kawasan wisata Pantai KSS, Desa Sukawali secara maksimal guna mendorong peningkatan sektor industri pariwisata dan potensi yang dimiliki Desa Sukawali. Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendekatan partisipatif, berupa kegiatan sosialisasi penyuluhan, diskusi kepada para peserta di kegiatan Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Pantai KSS, Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Keberhasilan program sosialisasi yang dilakukan dapat terlihat dari peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan selama kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, menunjukkan peningkatan pemahaman dari masyarakat mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona dari rata-rata nilai peserta dari 64 menjadi 84 dari 5 pertanyaan kuisioner yang diberikan peserta. Selain itu, mendorong masyarakat untuk mencoba menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona, seperti mengimplementasikan gerakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada para pengunjung ke pantai KSS, mengatur parkir kendaraan, menjaga ketertiban dengan tidak adanya pungli, dan menjaga kebersihan. Selanjutnya kegiatan keberlanjutan program Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui pendampingan dan kegiatan monitoring masyarakat dan *stakeholders* Desa Sukawali. Setelah proses penyuluhan dan pemaparan materi mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona kepada para peserta yang terdiri dari para *stakeholders* elemen masyarakat Kabupaten Tangerang-banten, diantaranya Camat Pakuhaji yang diwakili Kepala Seksi Pemberdayaan, Kepala Desa Sukawali, Kelompok Kampung Bahari Nusantara, perwakilan KTNA Pakuhaji, Binmas Polsek Pakuhaji serta masayarakat yang berprofesi sebagai pedagang di sekitar Pantai KSS, Desa Sukawali. Mengutip hasil wawancara Pasca acara, Kades Desa Sukawali Suratman (Amang) pun memberikan komentar positif, ia mengatakan, "kegiatan mahasiswa ini sangat baik demi kelangsungan keberadaan warga khususnya daerah pesisir ini, dengan harapan setelah konsolidasi dan adanya pemaparan mengenai Argo Wisata Potensi Alam ini, maka warga pantai pesisir mendapat nilai tambah lagi, baik secara wawasan dan keilmuan maupun finansial nya (Redaksi, 2024). Senada dengan dengan itu, Bento Kasi Pemberdayaan Kecamatan Pakuhaji, mengatakan "Kiat Khusus tentu harus ada, dengan menggandeng Dinas Pariwisata dan seluruh stakeholder, dan asal muasalnya memang pantai ini kan fungsinya adalah hutan lindung yaa, yang ditata oleh warga dan dirawat, sehingga menjadi reprentatif hingga menjadi perhatian secara luas ke luar masyarakat, hingga dengan sendirinya menjadi magnet daya tarik tersendiri untuk dikunjungi," (Redaksi, 2024) Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan seperti ini tidak hanya berhenti sebagai kegiatan 1 (satu) kali, melainkan dapat menjadi tonggak lahirnya gerakan sadar wisata yang terstruktur dan berkelanjutan. Model penyuluhan sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona dapat dilakukan di desa-desa pesisir lainnya, yang memiliki potensi wisata, namun, masih terbatas dari sisi pemahaman masyarakat, dan nilai – nilai unsur Sapta Pesona untuk dapat diimplementasikan secara konsisten, dimana masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam menciptakan perubahan positif dalam dunia pariwisata.

Referensi

- Haidir, H. Sari, E. P. (2024). Sosialisasi Penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Aksi Kepada Masyarakat*, 5 No.1, 165–174.
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/1126>
- Iqbal, M. (2023). *Desa Sukawali Kabupaten Tangerang, Kampung Bahari Nusantara dan Kondisi Mangrove*. <https://lindungihutan.com/blog/mangrove-desa-sukawali-tangerang/>
- Mulyani, D. S. Fadjarajani, Siti, Darmawan, C. (2025). Implementasi Sapta Pesona dalam Pariwisata Raja Ampat. *Abdimas Pariwisata*, 6 No.1.
<https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/777/514>
- Nasution, L., Anom, S., & A. K. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/627>

- Nugraha, Y. E. (2021). (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Abdimas Pariwisata, 2 No.1.* <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/24/16>
- Nugroho, D. S. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Sangurejo. *Abdimas Pariwisata, 4 No.2.* <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/495/372>
- Nuryati, S., Haidir, H., & Agustian, E. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 No,11,* 529–540. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4096>
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008.* 1–24.
- Redaksi. (2024). *Mahasiswa Multimedia Nusantara MNP Ajak Warga Pesisir Pantai KSS Gali Representatif SDA.* <https://intip24news.com/mahasiswa-multimedia-nusantara-mnp-ajak-warga-pesisir-pantai-kss-gali-representatif-sda/>
- Rhiza E Purwanto, lidiawati lidiawati, M. diana. (2023). Pelatihan Sadar Wisata Berbasis Budaya Sapta Pesona Bagi Host dan Guest di Manahayu Resort and Farm Desa Giripurno Bumiaji Kota Batu. *Abdimas Pariwisata, Vol.4 Nomo.* <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/441>
- Sahara, L. S. , Abidin, J. , Darmawan, R. (2022). Penguatan Karakter Sadar Wisata kepada Masyarakat Desa Kamarang Kecamatan Greged, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Pelatihan Sadar Wisata. *Abdimas Pariwisata, 3 No.1.* <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/308/251>
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata, 2.* <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1383>
- Sri Susanty, A. S. (2024). PKMS “Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Pada Masyarakat Desa Pantai Induk Gerung Lombok Barat“. *Media Bina Ilmiah, 18 No.8.* <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/743>
- Susilo Budi Winarno, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Tinalah Berbasis Pendampingan. *Abdimas Pariwisata, 3 Nomor 2.* <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/358/270>
- Thamdzir, M., & Dailami, B. S. (2023). Pelatihan Sadar Wisata Masyarakat Desa Pandang Tak Jemu Kampung Bakau Serip Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa Kota Batam. *Keker Wisata, 1 No.1,* 87–98. <https://jurnal.btp.ac.id/index.php/jurnalkekerwisata/article/view/69>
- Trenggono, T., & Apsari, T. A. (2023). Penerapan Sapta Pesona Di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Alkhidmah, 1 No.4.* <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/519>
- Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., Heptanti, U. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Abdimas Pariwisata, 4 Nomor 2,* 158–168. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/458/362>